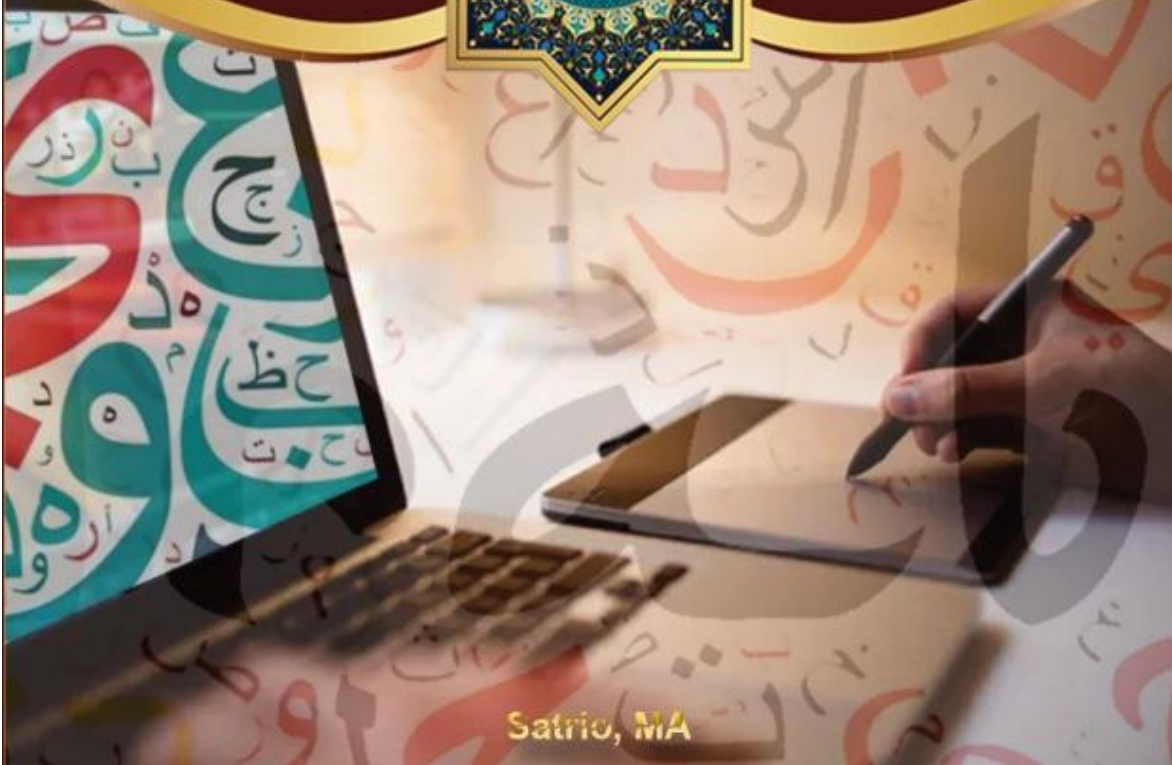




# Pengembangan Desain Materi Ajar Bahasa Arab



Satrio, MA

# **PENGEMBANGAN DESAIN MATERI AJAR BAHASA ARAB**

**SATRIO, M.A**



# **PENGEMBANGAN DESAIN MATERI AJAR BAHASA ARAB**

All rights reserved  
© 2020, Indonesia: Bintan

**Satrio, M.A**

**ISBN: 978-623-92573-7-8**

**Editor:**

Doni Septian, S.Sos.,M.IP

**Penyunting:**

P3M STAIN SAR KEPRI

**Lay Out dan Design Cover:**

Eko Riady, SH

**Diterbitkan oleh**

**STAIN SULTAN ABDURRAHAMAN PRESS**  
**Jalan Lintas Barat Km.19 Ceruk Ijuk, Bintan, Kabupaten Bintan**  
**Kepulauan Riau - Indonesia**

**Cetakan Pertama, September 2020**

**Satrio, M.A**

vi + 85 page 15,5 x 23,5 cm

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa pengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2), dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**KATA SAMBUTAN**  
**Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau**

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan ma'unahnya kepada kita semua. Shalawat beserta salam kita kirimkan semoga tercurah kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penelitian litapdimas yang dilakukan oleh para dosen di STAIN Sultan Abdurrahman Kepri Tahun 2020 ini bisa selesai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Sebagaimana dimaklumi bahwa pandemi covid 19 telah membuat seluruh dunia khususnya di pendidikan menjadi sangat prihatin, terlebih khusus lagi bagi para peneliti pada tahun 2020 ini menjadikan banyak kegiatan yang berhubungan dengan penelitian baik dari segi pendanaan maupun ruang geraknya menjadi kurang maksimal. Namun saya percaya bahwa dengan semangat dan komitmen yang tinggi dari para dosen yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.

Sebagai dosen kita memiliki kewajiban dalam untuk melakukan pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau yang dikenal dengan tri dharma perguruan tinggi. Melalui penelitian, dialektika keilmuan akan menampakkan wujudnya yang dinamis. Penelitian dan kajian yang mendalam bisa saja melahirkan konsep-konsep baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan di dunia nyata. Begitu juga dengan pengabdian, bukan saja sekedar partisipasi ditengah masyarakat, melainkan juga turut serta dalam pengembangan dan penguatan nilai-nilai keilmuan sehingga hasilnya bisa dirasakan oleh masyarakat.

Khusus untuk kita di STAIN Sultan Abdurrahman Kepri program pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat akan terus kita arahkan sesuai dengan visi kampus yaitu unggul, keislaman dan kemelayuan. Oleh karena itu kita juga terus memberikan suatu paradigma baru dalam penelitian oleh para dosen untuk terus menyangdingkan

konsep keilmuan dalam kajian masing-masing yang berbanding lurus dengan penguatan visi misi dan program kampus STAIN SAR Kepri.

Dengan terbitnya beberapa buku yang berasal dari laporan akhir dosen ini merupakan output dari kegiatan dosen dalam penelitian litapdimas tahun 2020. Wacana dan diskursus yang dihadirkan pada setiap penelitian diharapkan dapat memberikan dampak bagi kegiatan bidang kajian keilmuan masing-masing dan tentu saja bagi masyarakat untuk menambah khazanah nilai keilmuan tersebut. Dengan adanya buku hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi segenap civitas akademika, menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan pendidikan serta menumbuhkan semangat para dosen untuk terus meneliti dan berkarya.

Akhir kata, kita juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia atas program bantuan penelitian dan pengabdian. Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan andil dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan.

Semoga Allah SWT Tuhan yang maha kuasa selalu meridhoi kita semua.

Bintan, September 2020  
Ketua,

**Dr. Muhammad Faisal, M.Ag**

## KATA PENGANTAR PENULIS

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan sekalian Alam, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw, Rasulullah terakhir yang diutus dengan membawa syariah yang mudah, penuh dengan kerahmatan, dan membawa keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan karya inovasi untuk menjawab tantangan pendidikan yang mengalami problem dalam pembelajaran pada khususnya pembelajaran Bahasa Arab. Buku ini merupakan mengupas tentang bahwa desain pembelajaran sangat *urgent* dalam pembelajaran. Mendesain materi ajar bahasa arab untuk meningkatkan pemahaman di dalam mencapai *maharatul kalam, maharatul qiraah, maharatul kitabah* dan *maharatul istima'*.

Buku ini di harapkan bisa bermanfaat bagi pembaca mengupas tentang PENGEMBANGAN DESAIN MATERI AJAR BAHASA ARAB. Sebenarnya sudah banyak buku terkait desain yang beredar namun untuk menambah wawasan dalam pembelajaran penulis hadirkan buku ini untuk menjadi referensi bagi Guru, siswa di dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan buku ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Terakhir, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi kampus penulis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dan masyarakat Tanjungpinang pada khususnya. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menjadi amal jariah. Amin

Bintan, September 2020

Penulis







# DAFTAR ISI

Kata Sambutan .....	ii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Pendahuluan .....	1
Desain Materi Ajar .....	9
Kemampuan Berbicara .....	19
Keterampilan Berbahasa Arab .....	29
Kemampuan Berbicara Bahasa Arab .....	33
A. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Tindakan 1 .....	33
B. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Tindakan 1 (Siklus 1) .....	36
C. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Tindakan 2 (Siklus 2) .....	47
Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab .....	59
Penutup .....	67
Daftar Pustaka .....	69
Glosarium .....	73
Daftar Index .....	81

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam pergaulan manusia dewasa ini yang telah memasuki dunia globalisasi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu jelaslah sudah kepentingan mempelajari bahasa Arab bukan saja untuk keagamaan tetapi juga untuk pergaulan antar sesama bahkan antar bangsa. Bahasa Arab telah diakui PBB secara resmi sebagai bahasa Internasional pada tahun 1973. ini membuktikan bahwa bahasa Arab berperan penting sebagai alat komunikasi ditingkat internasional. Bahasa Arab semakin menarik untuk dipelajari bukan dari dorongan keagamaan semata tetapi juga dilatar belakangi oleh perdagangan, politik, dan pendidikan (Abdullah Mu'in, 2004:40). Oleh karena itu dari aspek pendidikan mempelajari bahasa Arab sangatlah penting melalui strategi, metode yang lebih inovatif dan kreatif agar ketrampilan bahasa yang dicapai bisa terwujud dengan nyata terutama kemampuan dalam bidang komunikasi Bahasa Arab. Namun metode yang baik tidak akan berhasil tanpa adanya desain materi yang baik, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa arab itu sendiri baik itu untuk tujuan memperoleh kemampuan berbicara, mendengar, membaca, maupun kemampuan menulis, karena metode lahir setelah adanya tujuan pembelajaran dan materi ajar. Oleh

karna itu mendesain sebuah materi ajar sangatlah penting dan wajib dalam pembelajaran bahasa arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu: keterampilan mendengar (*maharotul istima'*), keterampilan berbicara (*maharotul kalam*, keterampilan membaca (*maharotul qiro'ah*), keterampilan menulis (*maharotul kitabah*), dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap kosa kata (Syarif Mustofa, 2011:2). Ini tentu relevan dengan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi harus terlebih dahulu harus menguasai kosa kata (*mufrodat*). Setiap pembelajaran bahasa Arab tidak akan lepas dari tujuan, materi ajar, metode, strategi, media, mau-pun evaluasi.

Stigma yang berkembang di siswa Sekolah Umum maupun Sekolah Agama bahwa mempelajari bahasa Arab dianggap rumit dan sulit karena bisa jadi guru yang mengajar belum mampu mendesain materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri, sehingga bahan ajar yang digunakan ialah bahan ajar yang sudah kadaluarsa, jadul, kuno, monoton, dan sebagainya sehingga sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Seandainya saja guru mampu mendesain materi ajar dengan baik, itu akan sangat membantu siswa dalam men-

capai tujuan pembelajaran, karena materi yang baik tentu akan memotivasi siswa dan menarik siswa untuk gemar belajar bahasa arab dan tentunya yang paling penting dari itu semua adalah bahwa materi yang baik akan membantu pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Materi ajar adalah apa saja yang digunakan guru untuk diberikan kepada siswa agar dapat mencapai kompetensi atau kemampuan tertentu, seperti yang telah direncanakan sebelumnya (Suyanto K.E Kasihani, 2010:76). Untuk mencapai pemerolehan diperlukan isi yang biasanya berbentuk rekaman pengetahuan yang tertulis di buku teks, referensi, atau bahan-bahan lain yang relevan dengan kebutuhan siswa (Suyanto K.E Kasihani, 2010).

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya materi ajar. Namun, kenyataan seolah berkata lain, dimana ketersediaan materi ajar masih sangat terbatas apa lagi jika dibandingkan dengan pengembangan materi ajar cetak, produk teknologi audio, visual, video, dan sistem jaringan yang dikembangkan di negara-negara maju (Yaumi Muhammad, 2013:245).

Secara teknis, materi ajar dapat didesain sebagai representasi penjelasan guru, dosen, atau instruktur di depan kelas di samping berperan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran termasuk target dan sasaran yang hendak dicapai. Keterangan, uraian, dan pesan yang seharusnya disampaikan

dan informasi yang hendak disajikan dapat dihimpun melalui materi ajar. Dengan demikian, guru dapat mengefisienkan waktu dalam memberikan penjelasan, dan pada saat yang sama dapat memaksimalkan peningkatan keterampilan sekaligus memiliki banyak waktu untuk membimbing dan membelajarkan peserta didik (Yaumi Muhammad, 2013).

Materi ajar yang terdokumentasi secara apik akan memberikan kesempatan belajar menurut kecepatan masing-masing peserta didik. Bagi mereka yang memiliki daya kecepatan belajar, dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Adapun peserta didik lain yang memiliki kelambanan belajar, dapat mempelajari secara berulang-ulang, di sinilah peranan materi ajar menjadi lebih fleksibel, karena menyediakan kesempatan belajar menurut cara masing-masing peserta didik. Dengan demikian optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan baik melalui materi ajar (Yaumi Muhammad, 2013:246).

Untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan perlu adanya desain materi ajar yang baik dari guru bahasa Arab agar tujuan pembelajaran bahasa Arab tercapai dengan baik. Kemampuan berkomunikasi bahasa Arab merupakan tujuan pokok dalam berbahasa. Karena hakikat dari bahasa adalah ujaran atau berbicara. Ditambah lagi tuntutan dunia kerja sekarang ini orang

harus mampu berkomunikasi bahasa Asing salah satunya adalah bahasa Arab.

Di beberapa sekolah baik itu di bawah Kementrian Agama maupun Kementrian Pendidikan Dalam proses pembelajaran guru Ba-hasa Arab kebanyakan menggunakan mentah-mentah materi ajar atau buku-buku ajar yang sudah lama dan buku-buku ajar terbitan luar daerah tanpa sedikitpun mengembangkan deng-an mengadapsi materi ajar tersebut baik itu menambah, mengurangi, mengganti, atau menghilangkan beberapa bagi-an materi yang dianggap tidak relevan dengan kemudian mendesainnya sehingga materi ajar tersebut relevan dengan zaman, tempat dan kebutuhan siswa dan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga ini mengakibatkan para siswa belum mampu menguasai pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sehingga proses pembelajar ter-kesan sia-sia dan tidak berarti, dikarenakan tujuan pembe-lajaran tersebut belum tercapai dengan baik.

Melihat fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menulis naskah buku ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus kajian yang akan dibahas dalam buku ini adalah *pertama*, bagaimana mengembangkan desain materi ajar bahasa arab di sekolah. *Kedua*, apakah materi ajar bahasa Arab yang telah dibuat layak digunakan sebagai materi ajar di sekolah.

*Ketiga*, apakah materi ajar bahasa Arab yang telah dibuat efektif terhadap kemahiran berbicara siswa di sekolah.

Adapun tujuan penulisan buku ini adalah untuk: a) mengembangkan desain materi ajar bahasa Arab sekolah-sekolah, b) mengetahui materi ajar bahasa Arab yang telah dibuat layak digunakan sebagai materi ajar bahasa Arab pada Siswa di sekolah-sekolah, dan c) mengetahui efektifitas Materi Ajar mata pelajaran Bahasa Arab yang telah dibuat terhadap kemahiran berbicara siswa di sekolah.

Buku ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa. Buku ini dapat memberi motivasi dan semangat baru bagi siswa dalam pembelajaran, membantu dalam pembelajaran mandiri siswa, serta bertambahnya keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Selain bermanfaat bagi siswa juga bermanfaat bagi dosen atau guru yang mengajar. Buku ini dapat dijadikan sebagai ajakan untuk terus mengembangkan desain materi ajar yang menarik, menyenangkan, dan mudah. Selain itu juga bermanfaat bagi siapa saja yang membaca buku ini. Buku ini dapat dijadikan sebagai materi ajar atau modul atau buku referensi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah.

Buku ini dibuat dengan tujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan sebuah bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai suatu pemecahan masalah yang ada di

dunia pendidikan. Pembahasan penting dalam buku ini yaitu Materi Ajar Bahasa Arab di Sekolah.

Buku ini menggunakan model pengembangan dimana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam proses perancangan dan pengembangan media materi ajar yang diwujudkan dalam bentuk diagram atau narasi.





## **DESAIN MATERI AJAR**

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Arab, maka materi ajar sangatlah penting adanya, mungkin tidak ada seorang pun baik dari kalangan guru, dosen, atau instruktur, peserta didik dan pengelola pembelajaran maupun pengembang pembelajaran yang menganggap bahwa materi ajar tidak begitu penting untuk didesain dan dikembangkan. Semua mereka pasti berkeyakinan bahwa salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah tersedianya materi ajar (Yaumi Muhammad, 2013).

Materi pembelajaran merupakan komponen penting yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Kelengkapan materi pembelajaran akan membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Lebih dari itu, materi pembelajaran merupakan komponen yang sangat menentukan bagi tercapainya tujuan belajar dan pembelajaran (Cancer, 2019).

Materi pembelajaran yang lengkap dan disusun secara sistematis dapat menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kualitas materi pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penentu bagi proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, materi ajar merupakan suatu unsur yang sangat penting yang

harus mendapat perhatian guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Guru sebagai pelaksana pendidikan atau proses belajar dan pembelajaran dituntut untuk mampu membuat materi pembelajaran yang berkualitas. Bahan pembelajaran berkualitas dimaksud adalah materi pembelajaran dapat menjawab permasalahan serta memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya (Cancer, 2019).

Secara teknis, materi ajar dapat didesain sebagai representasi penjelasan guru, dosen, atau instruktur di depan kelas di samping berperan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran termasuk target dan sasaran yang hendak dicapai. Keterangan, uraian, dan pesan yang seharusnya disampaikan dan informasi yang hendak disajikan dapat dihimpun melalui materi ajar. Dengan demikian, guru dapat mengefisienkan waktu dalam memberikan penjelasan, dan pada saat yang sama dapat memaksimalkan peningkatan keterampilan sekaligus memiliki banyak waktu untuk membimbing dan membelajarkan peserta didik (Cancer, 2019).

Disamping itu, materi ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan materi ajar hendaklah berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi

dasar, atau tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus (Cancer, 2019).

Menurut Kasihani (2010), desain materi ajar sendiri setidaknya meliputi pengertian, yaitu:

1. Adopsi bahan ajar: guru dapat menentukan materi ajar dengan cara langsung menggunakan bahan-bahan yang ada di lapangan tanpa melakukan perubahan apapun.
2. Adapsi bahan: pengembangan materi ajar dapat dilakukan dengan cara mengadapsi bahan yang tersedia kemudian disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam adapsi bahan, guru dapat melakukan dengan cara menambah, mengurangi, mengganti, atau menghilangkan beberapa bagian materi yang dianggap tidak relevan.
3. Penulisan materi ajar: seorang guru dan dosen sebenarnya juga dapat menjadi penulis materi ajar. Dengan adanya bahan ajar yang sesuai kebutuhan, baik guru, dosen, maupun peserta didik akan banyak terbantu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebelum mendesain materi ajar, biasanya guru atau dosen sudah memulai mengumpulkan, memilih, dan mempunyai koleksi buku, referensi, dan bahan-bahan lain. Kemudian melakukan pemetaan tema atau pokok bahasan sesuai tingkat perkembangan bahasa siswa dan kelasnya (Kasihani, 2010).

Selanjutnya pengembangan materi ajar dapat dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Memformulasi tujuan pembelajaran.
2. Menentukan pendekatan atau cara pengembangan materi yang sesuai.
3. Menentukan urutan isi atau pokok bahasan dengan basis tema, topik, atau fungsi bahasa.
4. Melakukan kegiatan adopsi, adaptasi, atau modifikasi bagian-bagian tertentu.
5. Melakukan uji coba lapangan.
6. Melakukan refleksi dan revisi materi.
7. Menulis atau finalisasi produk sebagai materi ajar.

Suwardi mengungkapkan bahwa setidaknya ada empat langkah yang harus diperhatikan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam memilih materi pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menentukan pokok bahasan yang relevan dengan kompetensi yang hendak dicapai.
2. Memerinci pokok bahasan tersebut menjadi subpokok bahasan.
3. Kemudian guru mencari berbagai sumber materi pembelajaran untuk mendapatkan materi yang relevan dan kontekstual dengan masing-masing subpokok bahasan.
4. Guru mengidentifikasi dan menentukan materi pembelajaran yang benar-benar relevan dengan masing-masing

sub-pokok bahasan yang hendak disampaikan dalam proses pembelajaran (Wijayani, 2013:135-136).

Selanjutnya guru menyusun materi pembelajaran atau materi ajar menjadi satu kesatuan yang utuh dan dengan sistematika yang logis. Dalam penyusunannya, menurut wijayani (2013), guru hendaknya memperhatikan tiga hal sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran/bahan ajar hendaknya disusun dari materi pembelajaran yang sederhana kemateri pembelajaran yang kompleks.
2. Materi pembelajaran/bahan ajar disusun dari materi pembelajaran yang dianggap mudah hingga materi pembelajaran yang dianggap sukar.
3. Dalam penyusunan materi, sebaiknya guru mengawalinya dengan materi pembelajaran yang termasuk konsep.

Dalam proses desain materi ajar, Wina Sanjaya (2008) mengungkapkan bahwa dalam sebuah modul, minimal harus memuat sembilan hal sebagai berikut:

1. Kompetensi yang hendak dicapai.
2. Petunjuk penggunaan yang merupakan petunjuk bagaimana peserta didik dapat mempelajari materi ajar.
3. Kegiatan belajar yang berisi tentang materi pembelajaran apa yang harus dipelajari oleh peserta didik.

4. Rangkuman materi yang merupakan garis-garis besar materi pembelajaran.
5. Tugas dan latihan untuk memperdalam sekaligus mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
6. Sumber bacaan, yaitu buku-buku bacaan yang harus dipelajari untuk memperdalam dan memperkaya wawasan peserta didik.
7. Item-item tes.
8. Kriteria keberhasilan yang merupakan rambu-rambu keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi ajar.
9. Kunci jawaban item-item tes.

Menurut Nurhidaya (2009) dalam <http://pbsindonesia.fkip-uninus.org>, dalam pengembangan materi ajar, maka materi ajar harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Materi ajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
2. Materi ajar harus sesuai dengan taraf perkembangan anak.
3. Materi yang baik ialah bahan yang berguna bagi siswa baik sebagai perkembangan pengetahuannya dan keperluan bagi tugas kelak di lapangan.
4. Materi itu harus menarik dan merangsang aktivitas siswa.
5. Materi itu harus disusun secara sistematis, bertahap, dan berjenjang.

6. Materi yang disampaikan kepada siswa harus menyeluruh, lengkap dan utuh.

Kriteria pemilihan bahan pembelajaran akan dikembangkan dalam system instruksional dan yang mendasari penentuan strategi belajar dan pembelajaran. Pemilihan bahan pembelajaran tersebut hendaknya memenuhi kriteria-kriteria berikut ini.

1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut hendaknya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.
2. Menjabarkan tujuan pembelajaran. Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi Materi pembelajaran.
3. Relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik yang pokok adalah berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu Materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh terkait dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.



4. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peserta didik dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, bahan pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang berguna dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakatnya.
5. Mempertimbangkan norma yang berlaku. Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan norma-norma yang berlaku. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bahan pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan diri peserta didik sebagai manusia yang memiliki etika dan moral sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.
6. Tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis serta logis. Setiap Materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi pembelajaran disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis peserta didik. Dengan cara ini diharapkan isi Materi pembelajaran tersebut akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat dapat tercapai.

7. Bersumber dari buku sumber yang baku, keahlian guru, masyarakat dan fenomena alam.



## KEMAMPUAN BERBICARA

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Acep Hermawan, 2009:135).

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing (Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, 2011:88). Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi (Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, 2011).

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa arab. Berbicara merupakan

sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai me-dianya (Ahmad Fuad, 2010).

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara (Ahmad Abd Allah al-Bashir, 2008).

Aspek–aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi (Sabarti Akhadiyah, 1992:154-159).

#### 1. Lafal

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri–ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. karena pada umumnya siswa dibesarkan di lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula.

## 3. Kosakata atau kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi dari cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup.

## 4. Hafalan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya.

## 5. Ekspresi

Ekspresi dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. kemampuan

sebagai “karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi” (Hamzah B., 2010). Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan tindakannya (Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. 2009). Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan (Yusdi dan Milman, 2011).

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan

Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Selanjutnya berbicara suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Tarigan, 2008). Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah ia bersikap tenang atau dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena ke-mampuan berbahasa lisan

1. Merupakan mode ekpresi yang sering digunakan
2. Merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari anak-anak



3. Merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai.

Berdasarkan pengertian berbicara yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah aktivitas mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan. Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor; fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik, yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Bahkan organ tubuh yang lain seperti kepala, tangan, dan roman muka pun dimanfaatkan dalam berbicara. Stabilitas emosi, misalnya tidak saja berpengaruh terhadap kualitas suara yang dihasilkan oleh alat ucap tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan.

Berbicara juga tidak terlepas dari faktor neurologis, yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Demikian pula faktor semantik yang berhubungan dengan makna, dan faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa selalu berperan dalam kegiatan berbicara. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan kata-kata harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna.

Dalam proses belajar bahasa di sekolah siswa mengembangkan sikap keterampilan secara vertikal maksudnya mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna makin lama keterampilan tersebut menjadi sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan kata semakin tepat dan kalimat semakin bervariasi mengemukakan ada tiga cara untuk mengembangkan secara vertikal keterampilan berbicara (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 2002):

1. Menirukan pembicaraan orang lain (khususnya guru).
2. Mengembangkan bentuk ujaran yang dikuasai.
3. Pendekatkan/mensejajarkan dua bentuk ujaran yaitu ujaran sendiri yang belum benar dengan ujaran orang dewasa (terutama guru) yang sudah benar.

Pengajaran berbicara yang selama ini dilaksanakan menganggap berbicara sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri. Dalam praktiknya pengajaran berbicara dilaksanakan dengan menyuruh siswa berdiri di depan kelas untuk berbicara atau berpidato. Siswa lain diminta mendengarkan dan tidak mengganggu. Siswa yang mendapat giliran akan terekam, akibatnya pengajaran berbicara di sekolah kurang menarik. Agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan hendaknya diingat bahwa hakekatnya kegiatan berbicara berhubungan dengan kegiatan lain seperti menyimak, membaca serta berkaitan dengan pokok pembicaraan. Tugas guru

adalah mengembangkan pengajaran berbicara agar aktifitas kelas dinamis hidup dan diminati siswa.

Keterampilan lebih mudah dikembangkan jika siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain dalam kesempatan bersifat informal walaupun demikian kesempatan untuk berbicara di kelas merupakan kondisi yang harus diciptakan karena bermanfaat bagi pembelajaran untuk mempelajari aspek-aspek pragmatik dan aspek-aspek lain dalam kaitannya penggunaan bahasa. Untuk mengembangkan keterampilan ini siswa memerlukan konteks yang bermakna misalnya berbicara dengan guru dan kelompok. Bermain peran, bercerita, membawa membawa sesuatu dari rumah dan menceritakannya di kelas. Selama kegiatan belajar di sekolah guru menciptakan kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara antara lain (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 2002):

1. Menyampaikan informasi. Di kelas tinggi bentuk kegiatan ini misalnya berpidato. Tujuannya adalah untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berbicara, belajar menyusun dan menyajikan suatu pembicaraan dan mempelajari cara yang terbaik untuk berbicara dihadapan sejumlah pendengar
2. Partisipasi dalam diskusi Diskusi memberi kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan guru, mengekspresikan secara lengkap, menyajikan ber-

bagai pendapat dan mempertimbangkan perubahan pendapat. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi merupakan strategi yang membuat siswa lebih bergairah dalam proses pembelajaran

3. Berbicara menghibur dan menyajikan pertunjukan. Siswa dapat menyajikan pertunjukan untuk teman orang tua dan masyarakat. Siswa menyajikan sandiwara boneka, bercerita dan membaca puisi atau partisipasi dalam pentas drama.

Tes berbicara merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa (Burhan Nurgiyantoro. 2001). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara, yaitu melalui diskusi kelas dengan cara salah satu dari kelompok yang sudah dibagi guru secara heterogen maju di depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompok kecil mereka tentang mengungkapkan isi gagasan, isi cerita, dan unsur instrinsik. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa.



# KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

Bahasa Arab meliputi unsur dan keterampilan. Penguasaan terhadap unsur dan keterampilan tersebut akan membentuk sebuah kompetensi atau kemampuan bahasa Arab pada seseorang, karena bahasa merupakan sebuah lambang bunyi yang digunakan dalam menyampaikan isi pikiran seseorang. Adapun unsur dan keterampilan berbahasa Arab adalah sebagai berikut :

1. Ashwat, dalam konteks mengajarka ashwat, seorang dosen atau guru dituntut untuk dapat memastikan bahwa para murid telah mampu melafalkan dengan benar pada tiga tingkatan. *Pertama*, dapat mengenal bunyi dan melafalkannya dengan benar. *Kedua*, dapat membedakan antara bunyi yang dimaksud dengan bunyi-bunyi yang lain, baik yang berdekatan maupun yang berbeda sama sekali. *Ketiga*, dapat mempratekkan pelafalan yang benar tersebut dalam konteks yang lebih kompleks (Baharudin, 2017).
2. Mufradat, pembelajaran mufradat tidak hanya sekedar mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat tetapi juga mampu menggunakannya dalam kalimat dengan

benar. Artinya tidak hanya hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi yang sesungguhnya. Jadi dalam prakteknya setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan (Mustofa dan Hamid, 2012). Salah satu media pembelajaran efektif dalam melatih penguasaan mufradat adalah media teks cerita, yaitu dengan memberikan teks cerita yang harus ditelaah dan kemudian menghimpun mufradat yang masih belum diketahui sehingga akan lebih terarah

3. Tarakib, diantara fungsi-fungsi pembelajaran Tarakib adalah untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa secara gramatikal dalam penyusunan kalimat, menjaga hubungan antara struktur kalimat dengan keindahan maknanya, meminimalisir keambiguan dan kelemahan makna dalam memahami sebuah *'ibarat Arabiyah* (Mustofa, 2011).

Berikut keterampilan Bahasa Arab yang diuraikan sebagai berikut :

1. Istima'; Keterampilan Istima' didefinisikan sebagai proses perubahan pesan bahasa yang diperoleh dengan cara mendengar menjadi pesan yang dipahami sesuai dengan keinginan pembicara atau pengirim pesan. Sehingga, kemampuan menangkap pesan ini merupakan syarat utama

seseorang dapat berkomunikasi dengan bahasa apapun termasuk bahasa Arab. Kegagalan dalam menangkap suatu pesan bisa berakibat pada kegagalan seseorang dalam melakukan komunikasi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran keterampilan Istima' harus mendapatkan porsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan (Baharudin, 2017). Salah satu media yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan kembali motivasi peserta didik adalah dengan bantuan media lagu dengan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru dalam menggunakannya

2. Kalam; Tujuan pembelajaran Kalam adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf Arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan lainnya berbeda dan sebagainya (Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'at-ul Ni'mah, 2011). Keterampilan ini dapat dikuasai melalui pembiasaan dan praktik terus menerus yaitu melalui pendekatan aural-oral karena pendekatan ini menekankan pada kegiatan latihan seperti: menghafal kosa kata dan berdialog dengan mengutamakan keshahihan dan keakurasian bahasa.
3. Qira'ah; Keterampilan Qira'ah pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari seluruh situasi yang



dilambangkan dengan lambang tulis tersebut. Kemampuan membaca dapat diwujudkan dengan membaca keras maupun membaca dalam hati (Arif Mustofa dan Muhammad Thobroni).

4. Kitabah; Keterampilan Kitabah adalah kemampuan dalam mendeskripsikan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi kesulitannya bagi peserta didik dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya (Kuraedah dan Saliadin, 2016).

# **KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA**

Kemampuan berbicara bahasa Arab siswa pada umumnya dapat dilihat pada kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang sebagai rujukan penelitian penulis, yaitu:

## **A. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Tindakan 1**

Pembelajaran berbicara yang dilaksanakan yaitu siswa langsung ditugasi untuk membaca kemudian menceritakannya di depan kelas tanpa dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai tujuan berbicara, manfaat berbicara, dan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kesulitan dalam berbicara. Mereka merasa kesulitan dalam mengungkapkan pikirannya dalam bentuk lisan. Selain itu siswa juga merasa kesulitan dalam penggunaan lafal dan intonasi yang tepat dalam kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab. Hal lain yang membuat mereka kesulitan dalam berbicara yaitu mereka tidak bisa mengungkapkan isi cerita secara keseluruhan dan runtut. Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran berbicara juga belum mengacu pada aspek-aspek penilaian dalam kriteria penilaian berbicara misalnya lafal dan intonasi,

lafal, mimik dan urutan cerita. Indikator penilaian kemampuan berbicara siswa dalam hal ini dapat diketahui sebagai berikut :

1. Siswa dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, kon-sonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat.
2. Siswa dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat.
3. Siswa dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kali-mat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat.
4. Siswa mampu mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang.
5. Siswa dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, menunjukkan bahwa hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang pada indikator dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat sebanyak 30 orang atau sebesar 50%. Kemudian indikator dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat berjumlah 36 orang atau 60% selanjutnya indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat berjumlah 33 orang atau sebesar

55%. Selanjutnya indikator dapat mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang berjumlah 30 orang atau 50%, dan indikator dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami sebanyak 30 orang atau sebesar 50%.

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang sebelum diadakan tindakan maka dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{159}{300} \times 100\%$$

$$P = 0,53 \times 100\%$$

$$P = 53\%$$

Dari hasil tes tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang sebelum diadakan tindakan diperoleh nilai sebesar 53,00%. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam berbicara yang baik dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang sebelum dilaksanakan tindakan termasuk kategori kurang (rendah).

**B. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Tindakan 1**  
**(Siklus 1)**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit), yakni pada jam ke-3 dan ke-4. Pelaksanaan tindakan siklus I ini guru kelas bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Penulis melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan duduk di tempat duduk paling belakang dan terpisah dari deretan tempat duduk siswa untuk mengamati jalannya pembelajaran. Adapun hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang setelah diadakan tindakan I dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**HASIL TES TAHAP I TENTANG AKTIVITAS GURU**  
**DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN**

No	Aktivitas Guru	Frekuwensi	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran	1	0
2	Bertanya tentang materi yang dijelaskan kepada siswa	1	0
3	Menyuruh siswa membaca Bahasa Arab hasil penjelasan materi ajar	1	0

4	Meminta siswa untuk memahami isi text Bahasa Arab yang dibacanya	0	1
5	Menyuruh siswa menceritakan isi teks Bahasa Arab di depan kelas	0	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang setelah diadakan tindakan I maka dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{5} \times 100\%$$

$$P = 0,60 \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang setelah diadakan tindakan I diperoleh nilai sebesar 60,00% sehingga termasuk kategori yang lebih cukup.

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama guru menerangkan pembelajaran Bahasa Arab atas penjelasan materi ajar oleh guru dengan indikator sebagai berikut :

1. Mendengaran materi pelajaran

2. Menjawab pertanyaan yang diberikan
3. Membaca materi yang diberikan
4. memahami isi text Bahasa Arab yang dibacanya
5. Menceritakan isi teks Bahasa Arab di depan kelas

Adapun hasil observasi dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**HASIL TES TAHAP I TENTANG AKTIVITAS SISWA**  
**DALAM MENERIMA MATERI PEMBELAJARAN**

Resp (Siswa)	Indikator					Fre k	Persenta se
	1	2	3	4	5		
1	1	1	1	1	0	4	80%
2	1	1	1	1	1	5	100%
3	1	0	1	0	0	2	40%
4	1	0	1	1	1	4	80%
5	1	1	1	0	0	3	60%
6	1	0	1	1	0	3	60%
7	0	1	1	0	0	2	40%
8	1	1	1	1	0	4	80%
9	1	0	1	0	1	3	60%
10	1	1	1	1	0	4	80%
11	0	0	1	0	0	1	20%
12	1	1	1	1	1	5	100%
13	1	1	1	0	1	4	80%
14	1	0	0	0	0	1	20%

Resp (Siswa)	Indikator					Fre k	Persenta se
	1	2	3	4	5		
15	1	1	0	1	1	4	80%
16	1	1	0	0	0	2	40%
17	1	0	1	1	1	4	80%
18	1	1	0	0	0	2	40%
19	0	0	0	1	1	2	40%
20	1	1	1	1	0	4	80%
21	0	1	1	0	0	2	40%
22	1	1	1	0	0	3	60%
23	1	0	1	1	1	4	80%
24	1	1	0	1	0	3	60%
25	0	0	1	0	1	2	40%
26	1	1	1	0	1	4	80%
27	1	1	1	0	1	4	80%
28	1	0	1	1	0	3	60%
29	1	1	1	1	1	5	100%
30	1	0	1	0	1	3	60%
31	1	1	0	1	1	4	80%
32	1	1	1	1	1	5	100%
33	1	1	1	0	1	4	80%
34	1	0	0	0	1	2	40%
35	1	1	1	0	1	4	80%
36	1	1	1	1	1	5	100%



Resp (Siswa)	Indikator					Fre k	Persenta se
	1	2	3	4	5		
37	1	1	1	1	0	4	80%
38	1	1	0	0	1	3	60%
39	1	1	1	0	0	3	60%
40	1	1	0	1	1	4	80%
41	1	0	1	1	0	3	60%
42	1	1	0	0	1	3	60%
43	1	1	1	1	0	4	80%
44	1	1	1	0	0	3	60%
45	1	1	1	1	1	5	100%
46	1	0	1	0	0	2	40%
47	1	1	0	0	1	3	60%
48	1	1	1	1	0	4	80%
49	1	1	0	1	1	4	80%
50	1	1	0	0	0	2	40%
51	1	0	1	1	0	3	60%
52	1	1	1	1	0	4	80%
53	1	1	1	1	1	5	100%
54	1	0	1	0	1	3	60%
55	1	1	0	0	0	2	40%
56	1	0	1	1	0	3	60%
57	1	1	0	1	0	3	60%
58	1	0	1	0	1	3	60%

Resp (Siswa)	Indikator					Fre k	Persenta se
	1	2	3	4	5		
59	1	0	1	1	0	3	60%
60	1	1	0	1	1	4	80%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>32</b>	<b>30</b>	<b>200</b>	
<b>Persenta se (%)</b>	<b>92</b> %	<b>67</b> %	<b>72</b> %	<b>53</b> %	<b>50</b> %	<b>67</b> %	

Berdasarkan dari hasil tanggapan siswa atas penjelasan materi ajar dapat diketahui bahwa pada tindakan 1 siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 92%, menjawab tentang penjelasan materi yang dilakukan berjumlah 47 orang atau 67%. Siswa yang membaca text penjelasan materi sebanyak 43 orang atau 72%, memahami materi yang dibacanya sebanyak 32 orang atau 52% dan menceritakan materi pembelajaran sebanyak 30 orang atau 50%. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang. Di samping itu, keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan juga masih kurang. Analisis kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang pada tindakan I dapat diketahui dengan indikator sebagai berikut :

1. Siswa dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, kon-sonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat.

2. Siswa dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat.
3. Siswa dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat.
4. Siswa mampu mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang.
5. Siswa dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Berikut ini adalah tabel hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang pada tindakan I :

**Tabel 4.4**  
**HASIL TES TAHAP I TENTANG KEMAMPUAN**  
**BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MAN I**  
**TANJUNGPINANG**

Responden (Siswa)	Indikator					Frekuensi	Persentasi
	1	2	3	4	5		
1	1	0	1	1	0	3	60%
2	0	1	1	1	0	3	60%
3	1	0	0	0	1	2	40%
4	1	0	1	1	1	4	80%
5	1	1	1	0	0	3	60%

Responden (Siswa)	Indikator					Frekuensi	Persent
	1	2	3	4	5		
6	1	0	1	0	0	2	40%
7	0	1	0	1	1	3	60%
8	1	1	1	1	0	4	80%
9	1	0	1	1	0	3	60%
10	1	1	1	1	0	4	80%
11	1	0	1	0	1	3	60%
12	0	1	1	1	1	4	80%
13	1	0	1	0	1	3	60%
14	1	1	1	0	0	3	60%
15	1	1	0	1	1	4	80%
16	1	1	0	0	0	2	40%
17	1	0	1	1	0	3	60%
18	0	1	0	1	0	2	40%
19	1	1	1	1	1	5	100%
20	1	1	1	0	0	3	60%
21	1	1	1	1	0	4	80%
22	1	1	1	0	1	4	80%
23	1	0	1	0	1	3	60%
24	0	0	0	1	1	2	40%
25	1	1	0	0	1	3	60%
26	0	1	1	0	1	3	60%
27	0	1	1	0	1	3	60%

Responden (Siswa)	Indikator					Frekuensi	Persentase
	1	2	3	4	5		
28	1	1	1	0	0	3	60%
29	1	1	1	1	1	5	100%
30	1	0	0	0	1	2	40%
31	1	1	1	1	0	4	80%
32	0	1	0	1	1	3	60%
33	0	1	0	0	1	2	40%
34	1	1	1	0	1	4	80%
35	0	1	1	0	1	3	60%
36	1	1	1	1	1	5	100%
37	1	1	1	1	0	4	80%
38	1	1	0	0	1	3	60%
39	0	1	1	0	0	2	40%
40	1	1	0	0	0	2	40%
41	1	0	0	1	1	3	60%
42	0	1	0	1	0	2	40%
43	0	1	1	1	1	4	80%
44	1	0	1	0	0	2	40%
45	1	1	1	1	1	5	100%
46	1	1	0	0	0	2	40%
47	1	1	0	1	0	3	60%
48	1	1	1	1	0	4	80%
49	1	1	1	1	1	5	100%

Responden (Siswa)	Indikator					Frekuensi	Persent
	1	2	3	4	5		
50	1	1	0	1	0	3	60%
51	1	1	1	1	1	5	100%
52	0	1	1	1	0	3	60%
53	0	1	0	1	1	3	60%
54	1	1	0	0	1	3	60%
55	1	0	0	1	0	2	40%
56	0	0	1	0	1	2	40%
57	1	1	0	1	1	4	80%
58	1	1	0	1	1	4	80%
59	1	0	1	1	1	4	80%
60	1	1	0	1	1	4	80%
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>37</b>	<b>35</b>	<b>34</b>	<b>194</b>	
<b>Persentase (%)</b>	<b>73%</b>	<b>73%</b>	<b>62%</b>	<b>58%</b>	<b>57%</b>	<b>65%</b>	

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes lisan pada tindakan I tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang pada indikator dapat melafalkan atau

mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat sebanyak 44 orang atau sebesar 73%. Kemudian indikator dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat berjumlah 44 orang atau 73% selanjutnya indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat berjumlah 37 orang atau sebesar 62%. Selanjutnya indikator dapat mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang berjumlah 35 orang atau 58%, dan indikator dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami sebanyak 34 orang atau sebesar 57%.

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang sebelum diadakan tindakan maka dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{194}{300} \times 100\%$$

$$P = 0,65 \times 100\%$$

$$P = 65\%$$

Dari hasil tes tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang yang mana pada tindakan I diperoleh nilai

sebesar 65,00%. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara yang baik dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang setelah dilaksanakan tindakan I termasuk kategori cukup aktif.

### **C. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Tindakan II (Siklus 2)**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit), yakni pada jam ke-3 dan ke-4. Pelaksanaan tindakan siklus II ini guru kelas bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Penulis melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan duduk di tempat duduk paling belakang dan terpisah dari deretan tempat duduk siswa untuk mengamati jalannya pembelajaran.

Pada siklus II dapat diketahui penulis memberikan masukan kepada guru serta memberikan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 dengan memperhatikan aspek-aspek bahan ajar serta memberikan penjelasan secara rinci untuk dapat memberikan pemahamann berbahasa arab bagi siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam berbahasa arab.



Adapun hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang setelah diadakan tindakan II dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**HASIL TES TAHAP II TENTANG AKTIVITAS GURU**  
**DALAM MENERIMA MATERI PEMBELAJARAN**

No	Aktivitas Guru	Frekuwensi	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran	1	0
2	Bertanya tentang materi yang dijelaskan kepada siswa	1	0
3	Menyuruh siswa membaca Bahasa Arab hasil penjelasan materi ajar	1	0
4	Meminta siswa untuk memahami isi text Bahasa Arab yang dibacanya	1	0
5	Menyuruh siswa menceritakan isi teks Bahasa Arab di depan kelas	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>0</b>

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang setelah diadakan tindakan I maka dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$P = 1 \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang pada tindakan II setelah diberikan penjelasan hasil pada tindakan I diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat aktif.

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama guru menerangkan pembelajaran Bahasa Arab atas penjelasan materi ajar oleh guru dengan indikator sebagai berikut :

1. Mendengarkan materi pelajaran
2. Menjawab pertanyaan yang diberikan
3. Membaca materi yang diberikan
4. Memahami isi text Bahasa Arab yang dibacanya
5. Menceritakan isi teks Bahasa Arab

Adapun hasil observasi dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**HASIL TES TAHAP II TENTANG AKTIVITAS SISWA**  
**DALAM MENERIMA MATERI PEMBELAJARAN**

Respond (Siswa)	Indikator					Frek	Perse n
	1	2	3	4	5		
1	1	1	1	1	1	5	100%
2	1	1	1	1	1	5	100%
3	1	1	1	0	0	3	60%
4	1	1	1	1	1	5	100%
5	1	1	1	0	0	3	60%
6	1	1	1	1	1	5	100%
7	1	1	1	0	1	4	80%
8	1	1	1	1	1	5	100%
9	1	0	1	1	1	4	80%
10	1	1	1	1	1	5	100%
11	1	1	1	0	1	4	80%
12	1	1	1	1	1	5	100%
13	1	1	1	1	1	5	100%
14	1	1	0	0	0	2	40%
15	1	1	1	1	1	5	100%
16	1	1	1	1	0	4	80%
17	1	0	1	1	1	4	80%
18	1	1	0	1	1	4	80%
19	1	0	1	1	1	4	80%

Respond (Siswa)	Indikator					Frek	Perse n
	1	2	3	4	5		
20	1	1	1	1	0	4	80%
21	0	1	1	1	0	3	60%
22	1	1	1	1	1	5	100%
23	1	1	1	1	1	5	100%
24	1	1	1	1	0	4	80%
25	1	0	1	0	1	3	60%
26	1	1	1	0	1	4	80%
27	1	1	1	0	1	4	80%
28	1	1	1	1	0	4	80%
29	1	1	1	1	1	5	100%
30	1	1	1	0	1	4	80%
31	1	1	0	1	1	4	80%
32	1	1	1	1	1	5	100%
33	1	1	1	1	1	5	100%
34	1	1	0	0	1	3	60%
35	0	1	1	1	1	4	80%
36	1	1	1	1	1	5	100%
37	1	1	1	1	0	4	80%
38	1	1	1	1	1	5	100%
39	1	1	1	1	0	4	80%
40	0	1	1	1	1	4	80%
41	1	1	1	1	0	4	80%

Respond (Siswa)	Indikator					Frek uensi	P ersentase (%)
	1	2	3	4	5		
42	1	1	1	1	1	5	100%
43	1	1	0	1	1	4	80%
44	1	1	1	0	1	4	80%
45	0	1	1	1	1	4	80%
46	1	1	1	1	1	5	100%
47	1	1	0	1	1	4	80%
48	1	1	1	1	1	5	100%
49	1	1	0	1	0	3	60%
50	1	1	1	0	1	4	80%
51	1	1	1	1	1	5	100%
52	1	1	1	1	0	4	80%
53	1	1	0	1	1	4	80%
54	1	0	1	0	1	3	60%
55	1	1	1	1	1	5	100%
56	1	0	1	0	1	3	60%
57	1	1	1	1	1	5	100%
58	1	0	1	1	1	4	80%
59	1	1	1	1	0	4	80%
60	1	1	1	1	1	5	100%
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>53</b>	<b>52</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>253</b>	
<b>Persentase (%)</b>	<b>93%</b>	<b>88%</b>	<b>87%</b>	<b>77%</b>	<b>77%</b>	<b>84%</b>	

Berdasarkan dari hasil tanggapan siswa atas penjelasan materi ajar dapat diketahui bahwa pada tindakan II siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 93%, menjawab tentang penjelasan materi yang dilakukan berjumlah 53 orang atau 88%. Siswa yang membaca text penjelasan materi sebanyak 52 orang atau 87%, memahami materi yang dibacanya sebanyak 46 orang atau 77% dan menceritakan materi pembelajaran sebanyak 46 orang atau 77%. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sudah aktif. Di samping itu, keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan juga sudah meningkat. Analisis kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang pada tindakan II dapat diketahui dengan indikator sebagai berikut :

1. Siswa dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat.
2. Siswa dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat.
3. Siswa dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat.
4. Siswa mampu mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang.

5. Siswa dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Berikut ini adalah tabel hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang pada tindakan II :

**Tabel 4.7**  
**HASIL TES TAHAP II TENTANG KEMAMPUAN**  
**BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MAN I**  
**TANJUNGPINANG**

Respon d (Siswa)	Indikator					Frekuensi	Persentase
	1	2	3	4	5		
1	1	1	1	1	0	4	80%
2	1	1	1	1	1	5	100%
3	1	1	1	0	1	4	80%
4	1	0	1	1	1	4	80%
5	1	1	1	1	1	5	100%
6	1	0	1	1	0	3	60%
7	1	1	1	0	1	4	80%
8	1	1	1	1	1	5	100%
9	1	0	1	0	1	3	60%
10	1	1	1	1	0	4	80%
11	0	1	1	0	0	2	40%
12	1	1	1	1	1	5	100%

Respon d (Siswa)	Indikator					Freku ensi	Persent ase
	1	2	3	4	5		
13	1	1	1	1	1	5	100%
14	1	1	0	1	1	4	80%
15	1	1	0	1	1	4	80%
16	1	1	0	0	0	2	40%
17	1	0	1	1	1	4	80%
18	1	1	0	0	0	2	40%
19	1	0	1	1	1	4	80%
20	1	1	1	1	0	4	80%
21	0	1	1	1	1	4	80%
22	1	1	1	1	1	5	100%
23	1	1	1	1	1	5	100%
24	1	1	1	1	0	4	80%
25	1	0	1	1	1	4	80%
26	1	1	1	1	1	5	100%
27	1	1	1	0	1	4	80%
28	1	0	1	1	0	3	60%
29	1	1	1	1	1	5	100%
30	1	1	1	0	1	4	80%
31	1	1	0	1	1	4	80%
32	1	1	1	1	1	5	100%
33	1	1	1	0	1	4	80%



Respon d (Siswa)	Indikator					Freku ensi	Persent ase
	1	2	3	4	5		
34	1	0	0	1	1	3	60%
35	1	1	1	1	1	5	100%
36	1	1	1	1	1	5	100%
37	1	1	1	1	0	4	80%
38	1	1	0	0	1	3	60%
39	1	1	1	1	1	4	80%
40	1	1	0	1	1	4	80%
41	1	1	1	1	1	5	100%
42	1	1	0	0	1	3	60%
43	1	1	1	1	1	5	100%
44	1	1	1	0	0	3	60%
45	1	1	1	1	1	5	100%
46	1	1	1	1	0	4	80%
47	1	1	1	1	1	5	100%
48	1	0	1	1	0	3	60%
49	1	1	1	1	1	5	100%
50	1	1	1	0	0	3	60%
51	1	1	1	1	1	5	100%
52	1	1	1	1	1	5	100%
53	1	0	1	1	1	4	80%
54	1	1	1	1	1	5	100%

Respon d (Siswa)	Indikator					Freku ensi	Persent ase
	1	2	3	4	5		
55	1	1	0	0	0	2	40%
56	1	0	1	1	0	3	60%
57	1	1	1	1	1	5	100%
58	1	1	1	1	1	4	80%
59	1	1	1	1	0	4	80%
60	1	1	1	1	1	5	100%
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>44</b>	<b>43</b>	<b>244</b>	
<b>Persent ase (%)</b>	<b>97%</b>	<b>82</b> <b>%</b>	<b>83</b> <b>%</b>	<b>73</b> <b>%</b>	<b>72</b> <b>%</b>	<b>81%</b>	

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes lisan pada tindakan II tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang pada indikator dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat sebanyak 58 orang atau sebesar 97%. Kemudian indikator dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat berjumlah 49 orang atau 82% selanjutnya indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat berjumlah 50 orang atau sebesar 83%. Selanjutnya indikator dapat mengungkap-

kan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang berjumlah 44 orang atau 73%, dan indikator dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami sebanyak 43 orang atau sebesar 72%.

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang sebelum diadakan tindakan maka dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{244}{300} \times 100\%$$

$$P = 0,81 \times 100\%$$

$$P = 81\%$$

Dari hasil tes tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang setelah diadakan tindakan II diperoleh nilai sebesar 81%. Pada tindakan II siswa sudah dapat berbicara yang baik dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang setelah dilaksanakan tindakan II termasuk kategori aktif.

# **PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA ARAB**

Pengembangan materi ajar Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN I Tanjungpinang. Sebagaimana dilakukan dengan pada siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang, yang dimulai dengan tahapan awal, tindakan I dan tindakan II. Pada tahapan awal dilakukan uji untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang selanjutnya dilakukan tindakan I dengan materi yang disampaikan oleh guru dan tanggapan siswa atas materi ajar Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru yang selanjutnya diberikan penilaian atas kemampuan berbicara siswa dalam bahasa arab atas penjelasan materi ajar yang dilakukan oleh guru. Setelah tahap I dilakukan peneliti melakukan tindakan II dengan penjelasan sebelum guru menyampaikan materi ajar serta memberikan hasil dari tindakan I yang dilakukan kepada guru sehingga guru dapat mengembangkan materi ajar dan memberikan ketertarikan kepada siswa untuk dapat berbicara dalam Bahasa Arab. Berikut merupakan hasil analisis pada tahapan awal, tindakan I dan tindakan II yang dilakukan :

1. Hasil pengujian pengembangan materi ajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang sebelum diadakan tindakan diperoleh nilai sebesar 53,00%. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam berbicara yang baik dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang sebelum dilaksanakan tindakan termasuk kategori kurang (rendah).
2. Hasil pengujian pengembangan materi ajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang pada tindakan I diperoleh nilai sebesar 65,00%. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara yang baik dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang setelah dilaksanakan tindakan I termasuk kategori cukup aktif.
3. Hasil pengujian pengembangan materi ajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI MAN I Tanjungpinang setelah diadakan tindakan II diperoleh nilai sebesar 81%. Pada tindakan II siswa sudah dapat berbicara yang baik dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas XI

MAN I Tanjungpinang setelah dilaksanakan tindakan II termasuk kategori aktif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dari pengembangan materi ajar yang dilakukan pada MAN I Tanjungpinang. Untuk mengetahui hasil rekapitulasi aktivitas guru dalam mengembangkan materi ajar kepada siswa dari Tahapan I dan Tahapan II dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**HASIL REKAPITULASI AKTIVITAS GURU DALAM**  
**PENYAMPAIAN MATERI PEMBELAJARAN**

No	Aktivitas Guru	Skor	
		Tahap I	Tahap II
1	Menjelaskan materi pelajaran	1	1
2	Bertanya tentang materi yang dijelaskan kepada siswa	1	1
3	Menyuruh siswa membaca Bahasa Arab hasil penjelasan materi ajar	1	1
4	Meminta siswa untuk memahami isi text Bahasa Arab yang dibacanya	0	1

No	Aktivitas Guru	Skor	
		Tahap I	Tahap II
5	Menyuruh siswa menceritakan isi teks Bahasa Arab di depan kelas	0	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>5</b>
<b>Persentase</b>		<b>60%</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan pemaparan tabel diatas dapat diketahui pada tahapan I dalam penampaian materi ajar pada aktivitas guru bahwa guru belum dapat meminta siswa untuk dapat memahami isi teks bahasa arab yang dibacakan serta belum dapat menginstruksikan kepada siswa untuk menceritakan isi teks dalam Bahasa Arab kepada siswa. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi guru Bahasa Arab MAN I Tanjungpinang dalam memberikan materi pembelajaran untuk dapat melibatkan siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Setelah dilakukan penjelasan atas hasil Tahapan I pada Tahapan II kepada guru dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas kelas dimana siswa sudah diminta untuk memahami teks Bahasa Arab dan memberikan instruksi kepada siswa untuk dapat menceritakan isi teks Bahasa Arab. Selanjutnya dapat diketahui hasil aktivitas siswa pada pada Tahapan I dan Tahapan II sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**HASIL REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA DALAM**  
**PENYAMPAIAN MATERI PEMBELAJARAN**

No	Aktivitas Siswa	Skor	
		Tahap I	Tahap II
1	Mendengaran materi pelajaran	55	56
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan	40	53
3	Membaca materi yang diberikan	43	52
4	memahami isi text Bahasa Arab yang dibacanya	32	46
5	Menceritakan isi teks Bahasa Arab	30	46
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>253</b>
<b>Persentase</b>		<b>67%</b>	<b>84%</b>

Berdasarkan dari hasil kajian yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pemahaman materi ajar Bahasa Arab dapat diketahui bahwa pada Tahapan I persentase aktivitas siswa selama penyampaian materi ajar sebesar 67 % dimana siswa cukup aktif selama pembelajaran namun untuk pemahaman siswa serta kemampuan bercerita siswa belum berjalan dengan baik. pada tahapan ke II setelah guru



diberikan penjelasan atas hasil tanggapan pada Tahap I adanya peningkatan pemahaman siswa atas materi yang diajarkan serta peningkatan siswa untuk dapat menceritakan materi ajar Bahasa Arab. Untuk mengetahui kemampuan siswa berbicara dalam Bahasa Arab dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**HASIL REKAPITULASI KEMAMPUAN BERBICARA**  
**BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MAN I**  
**TANJUNGPINANG**

No	Aspek Penilaian	Tahap Awal		Tahap I		Tahap II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat.	30	50 %	44	73 %	58	97 %
2	Siswa dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat.	36	60 %	44	73 %	49	82 %

No	Aspek Penilaian	Tahap Awal		Tahap I		Tahap II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
3	Siswa dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat.	33	55%	37	62%	50	83%
4	Siswa mampu mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang.	30	50%	35	58%	44	73%
5	Siswa dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.	30	50%	34	57%	43	72%
<b>Jumlah</b>		<b>159</b>	<b>53%</b>	<b>194</b>	<b>65%</b>	<b>244</b>	<b>81%</b>

Analisis kemampuan berbicara siswa dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu pada tahap awal dapat diketahui kemampuan berbicara siswa dalam berbahasa arab berada pada skor 159 atau sekitar 53% hal ini dapat diketahui siswa kurang aktif dalam berbahasa arab. Selanjutnya pada tahap I dalam penjelasan materi yang diberikan oleh guru dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara yaitu dengan skor 194 atau 65% dimana hal ini dapat diketahui pada kategori cukup aktif sehingga masih diperlukan bimbingan terhadap siswa maupun guru dalam menyampaikan materi ajar berbahasa arab. Pada tahap II setelah dilakukan penjelasan kepada guru atas materi yang diajarkan serta hasil dari tahap I adanya peningkatan yang signifikan dimana kemampuan berbicara siswa dalam berbahasa arab meningkat menjadi 81%.

## PENUTUP

Aktivitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran pada tahapan I dapat diketahui bahwa guru belum dapat meminta siswa untuk dapat memahami isi teks bahasa arab yang dibacakan serta belum dapat menginstruksikan kepada siswa untuk menceritakan isi teks dalam Bahasa Arab kepada siswa.

Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi guru Bahasa Arab dalam memberikan materi pembelajaran untuk dapat melibatkan siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Setelah dilakukan penjelasan atas hasil Tahapan I pada Tahapan II kepada guru dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas kelas dimana siswa sudah diminta untuk memahami teks Bahasa Arab dan memberikan instruksi kepada siswa untuk dapat menceritakan isi teks Bahasa Arab.

Aktivitas siswa dalam pemahaman materi ajar Bahasa Arab dapat diketahui bahwa pada Tahapan I persentase aktivitas siswa selama penyampaian materi ajar sebesar 67 % dimana siswa cukup aktif selama pembelajaran namun untuk pemahaman siswa serta kemampuan bercerita siswa belum berjalan dengan baik. pada tahapan ke II setelah guru diberikan penjelasan atas hasil tanggapan pada Tahap I adanya peningkatan pemahaman siswa atas materi yang

diajarkan serta peningkatan siswa untuk dapat menceritakan materi ajar Bahasa Arab.

Analisis kemampuan berbicara siswa dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu pada tahap awal dapat diketahui kemampuan berbicara siswa dalam berbahasa arab berada pada skor 159 atau sekitar 53% hal ini dapat diketahui siswa kurang aktif dalam berbahasa arab. Selanjutnya pada tahap I dalam penjelasan materi yang diberikan oleh guru dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara yaitu dengan skor 194 atau 65% dimana hal ini dapat diketahui pada kategori cukup aktif sehingga masih diperlukan bimbingan terhadap siswa maupun guru dalam menyampaikan materi ajar berbahasa arab.

Pada tahap II setelah dilakukan penjelasan kepada guru atas materi yang diajarkan serta hasil dari tahap I adanya peningkatan yang signifikan dimana kemampuan berbicara siswa dalam berbahasa arab meningkat menjadi 81%.

Disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk dapat lebih kreatif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara agar siswa tidak merasa jenuh mengikuti pembelajaran.

Kepada seluruh siswa agar dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran Bahasa Arab yang telah diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta, Al-Husna Baru, 2004
- Abdurrahman al-fauzan, dkk, *Durus al-Daurat al-Tadribiyah lil Mu'allim allughah arabiyah li Ghairi Natiqin Biha, Mu'assasah al-Waqfal Islami*, 1425 H
- Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009)
- Ahmad Abd Allah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*, (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt)
- Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran*
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Bandung, 2003
- Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, A-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Aneka Cipta, Jakarta, 2006
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011

- Intan Trivena Maria Daeng. dkk, *Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fisipol Unsrat Manado*, e-Journal “Acta Diurna” Volume VI.No. 1. Tahun 2017
- Wijayani, Novan Ardi, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Jakarta. Ar-Ruzz Media. 2013
- Nuryani, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Universitas Negeri Malang, Malang 2005
- Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana Prenada, Jakara, 2012
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta. Kencana. 2008
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2006
- Susanto, *60 Games untuk Mengajar*, Lukita, Yogyakarta, 2009
- Suyanto K.E kasihani, *English For Young Learners*, Jakarta. Bumi Aksara. 2010
- Syaiful Mustofa, *Startegi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang, UIN Malik Press, 2011
- Wijaya Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2008
- Yaumi Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta. Kenvana. 2013

<https://cancer55.wordpress.com/2016/01/18/penyusunan-bahan-pembelajaran/> diakses pada tanggal 13 april 2019.

[http://nurhidayatibj.blogspot.com/2013/05/bahan-ajar\\_8069.html](http://nurhidayatibj.blogspot.com/2013/05/bahan-ajar_8069.html) diakses tanggal 13 april 2019





# GLOSARIUM

Adaptasi	penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran
Adopsi	penerimaan suatu usul atau laporan (misalnya dalam proses legislatif)
Ajar	petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut)
Alat	Sesuatu yang dipakai untuk mencapai suatu maksud
Bagian	sesuatu (benda, alat, dan sebagainya) yang menjadi pelengkap
Bahan	pecahan kayu (yang terbuang ketika menarah); tatal kayu
Bahasan	yang dibahas, hasil membahas, hal (cara) membahas
Basis	asas; dasar
Dasar	bagian yang terbawah (tentang kualii, botol, dan sebagainya) yang di sebelah dalam ataupun yang di sebelah luar
Desain	kerangka bentuk; rancangan; motif; pola; corak
Efektif	ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)

Efisien	tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya); mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat; berdaya guna; bertepat guna; sangkil
Evaluasi	Penilaian; upaya penilaian secara teknis dan ekonomis terhadap suatu cebakan bahan galian untuk kemungkinan pelaksanaan penambangannya
Faktor	hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu
Fenomena	hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam); gejala
Final	tahap (babak) terakhir dari rangkaian pemeriksaan (pekerjaan, pertandingan); tahap penyelesaian
Fungsi	peran sebuah unsur bahasa dalam satuan sintaksis yang lebih luas (seperti nomina berfungsi sebagai subjek)

Indikator	sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) pe-tunjuk atau keterangan
Instruktur	orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya; pengajar; pelatih; pengasuh
Intai	mengamat-amati dari jarak jauh atau dari tempat tersembunyi (gerak-gerik orang yang dicurigai, musuh, dan sebagainya)
Keterampilan	kecakapan untuk menyelesaikan tugas; kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara
Khusus	khas; istimewa; tidak umum
Koleksi	kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek (yang lengkap); kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian; cara dan sebagainya mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek penelitian, dan sebagainya
Kompleks	himpunan kesatuan; kelompok
Komponen	bagian dari keseluruhan; unsur

Komunikasi	pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak
Konsep	rancangan atau buram surat dan sebagainya; ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret; gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain
Kriteria	ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu
Kualitas	tingkat baik buruknya sesuatu; kadar; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu
Langkah	sikap; tindak-tanduk; perbuatan; tahap; bagian
Latar	keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra; keadaan atau situasi (yang menyertai ujaran atau percakapan)
Logis	sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal

Mampu	kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat; berada; kaya; mempunyai harta berlebih
Materi	benda; bahan; segala sesuatu yang tampak; sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya)
Metode	cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan
Modifikasi	Pengubahan; perubahan
Observasi	peninjauan secara cermat
Optimalisasi	proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya)
Pendekatan	proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya); usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti,

Pengelola	metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian; acangan petugas yang bertanggung jawab atas penyampaian berita di televisi dan radio (pada surat kabar dan majalah disebut redaktur pelaksana)
Pengembangan	proses, cara, perbuatan mengembangkan; upaya meningkatkan mutu bahasa agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern
Pokok	asas; dasar; intisari; pusat (yang menjadi titik perhatian dan sebagainya)
Produk	barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu; benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan, atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi; hasil; hasil kerja
Proses	runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu
Referensi	sumber acuan (rujukan, petunjuk);

Refleksi	buku-buku yang dianjurkan oleh dosen kepada mahasiswanya untuk dibaca gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar
Revisi	peninjauan (pemeriksaan) kembali untuk perbaikan
Sarana	segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media
Sasaran	sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri
Standar	alat penopang yang berkaki (untuk menaruh bendera, menyangga sepeda, penopang alat potret, dan sebagainya)
Stigma	ciri negatif yang menempel pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya; tanda
Sukar	susah; sulit dipecahkan atau diselesaikan; musykil; tidak mudah; jarang ada
Taraf	tingkatan; derajat; mutu (dalam arti



	tinggi rendahnya, baik buruknya, dan sebagainya)
Target	sasaran (batas ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai
Teknis	bersifat atau mengenai (menurut) teknik; secara teknik
Tema	pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dan sebagainya)
Topik	pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya; bahan diskusi
Tujuan	maksud; arah
Uji	percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu (ketulenan, kecakapan ketahanan, dan sebagainya)
Urutan	kumpulan unsur-unsur bahasa berstruktur yang secara teoretis terletak berderetan dalam suatu hubungan formal

# Daftar Index

## A

Agama, v, 2, 5  
Ahli, 2, 24  
Ajar, iv, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 33, 34, 38, 44, 45, 46, 50, 56, 57, 58, 59, 60, 63, 65, 66, 69  
Aktif, 44, 46, 50, 55, 57, 58, 59, 60, 63, 65, 66  
Aktivitas, 14, 22, 24, 34, 46, 58, 59, 60, 65, 75  
Alat, 1, 2, 10, 23, 24, 71, 77  
Antusias, 23  
Arab, vi, 1, 2, 4, 5, 6, 29, 31, 33, 44, 56, 59, 61, 65, 66  
Aspek, 1, 20, 26, 31, 32, 33, 44

## B

Bahan, 2, 3, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 23, 24, 44, 69, 72, 75, 76, 78  
Bahasa, iv, 1, 2, 4, 5, 6, 11, 12, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 33, 56, 59, 65, 73, 76  
Bahasa, iv, vi, 1, 2, 5, 6, 7, 9, 29, 30, 33, 34, 35, 33, 34, 35, 38, 39, 42, 43, 45, 46, 50, 51, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 65, 66, 67, 68  
Bahasa Arab, iv, vi, 1, 2, 5, 6, 7, 9, 29, 30, 33, 34, 35, 33, 34, 35, 38, 39, 42, 43, 45, 46, 50, 51, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 65, 66, 67, 68  
Belajar, 4, 9, 13, 14, 15, 20, 22, 25, 26, 33, 44, 59, 65  
Bentuk, 7, 23, 24, 25, 26, 29, 33, 71  
Bidang, iii, 1  
Buku, iii, iv, v, 3, 5, 6, 7, 11, 14, 17, 76

## D

Daerah, 5, 20  
Dasar, 10, 23, 71, 74, 76, 78  
Desain, iv, 1, 4, 5, 6, 11, 13  
Didik, 4, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 31, 32  
Diskusi, 26, 27, 78

## **E**

Edukatif, 16  
Efektif, 6, 9, 22, 30  
Emosi, 24

## **F**

Faktor, 9, 16, 20, 21, 23, 24  
Fenomena, 5, 17, 72  
Fleksibel, 4

## **G**

Gagasan, 23, 24, 27  
Guru, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 20, 25, 26, 27, 29, 31, 33, 34, 38, 44, 45,  
46, 50, 56, 58, 59, 61, 63, 65, 66

## **I**

Indikator, 3, 9, 20, 34, 38, 42, 46, 50, 54  
Individu, 22  
Informal, 26  
Instrumen, 23

## **K**

Kalimat, 20, 21, 25, 29, 30, 33, 34, 39, 43, 50, 54, 62  
Kategori, 35, 34, 44, 46, 55, 57, 58, 63, 66  
Keagamaan, iii, 1  
Kegiatan, ii, iii, 3, 9, 10, 11, 12, 20, 21, 24, 25, 26, 31, 33, 44, 75  
Kelas, 3, 6, 10, 25, 26, 27, 33, 34, 35, 33, 34, 35, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 50, 51,  
54, 55, 56, 57, 59, 65  
Kemampuan, iv, 1, 2, 3, 4, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 42,  
43, 44, 50, 51, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 63, 65, 66  
Kesulitan, 33, 35, 44, 57  
Keterampilan, 2, 4, 6, 10, 15, 19, 22, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 66  
Komponen, 9  
Komunikasi, 1, 2, 4, 20, 22, 30, 31  
Kondisi, 26

Kosakata, 19, 20, 30  
Kriteria, 14, 15, 33  
Kualitas, 24

## **L**

Langkah, 7, 12  
Latihan, 14, 31, 73  
Layak, 6  
Lembaga, 4  
Linguistik, 23, 24  
Lisan, 23, 24, 33, 34, 39, 42, 51, 54

## **M**

Mandiri, 6, 16  
Manusia, iii, 1, 16, 19, 22, 23, 24  
Materi, iv, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 33, 34, 35, 38, 45, 46, 50, 56,  
57, 58, 59, 60, 63, 65, 66  
Materi, vi, 3, 4, 6, 7, 9, 13, 14, 15, 16, 75  
Media, 2, 7, 30, 31, 77  
Membaca, 2, 6, 25, 27, 32, 33, 38, 45, 50, 58, 73  
Metode, 1, 2, 20, 75  
Modul, 6, 13  
Mufradat, 29

## **N**

Norma, 16

## **O**

Observasi, 5, 33, 34, 35, 44, 45, 46

## **P**

Pedoman, 3, 10  
Pembelajaran, iv, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 26, 27, 29, 30, 31,  
33, 34, 38, 44, 46, 50, 59, 60, 65, 66, 69  
Pendekatan, 12, 31

Pengajaran, 19, 23, 25  
Pengetahuan, iii, 3, 15, 33, 66  
Peran, 26, 72  
Persentase, 35, 34, 43, 45, 55, 60, 65  
Peserta, 4, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 31, 32  
Pokok, 4, 11, 12, 15, 25, 78  
Pragmatik, 26  
Produk, 3, 12  
Proses, 5, 7, 9, 13, 25, 27, 33, 44, 59, 65, 66, 75, 76

## R

Relevan, 2, 3, 5, 11, 12, 14

## S

Sarana, 10, 20, 31  
Sasaran, 4, 10  
Sekolah, 5, 6, 25, 26  
Signifikan, 63, 66  
Siklus, 33, 44  
Sistem, 3, 16, 19, 23, 77  
Siswa, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 14, 15, 20, 25, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 35, 33, 34, 38, 39,  
42, 43, 44, 45, 46, 50, 51, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 63, 65, 66  
Situasi, 21, 22, 31, 74  
Skor, 63, 66  
Stigma, 2, 77  
Strategi, 1, 2, 15, 27  
Struktur, 24, 30, 34, 39, 43, 50, 54, 62

## T

Tabel, 33, 39, 42, 45, 51, 54, 59  
Tahap, 12, 56, 63, 66, 72, 74  
Tanggapan, 38, 50, 56, 61, 65  
Tanjungpinang, 6, 33, 34, 35, 33, 34, 38, 39, 42, 43, 45, 46, 50, 51, 54, 55, 56, 57,  
58  
Teks, 3, 30, 34, 35, 45, 46, 59, 60, 65  
Tema, 11, 12  
Tindakan, 35, 33, 34, 38, 39, 43, 44, 45, 46, 50, 51, 54, 55, 56, 57  
Tujuan, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 20, 23, 33, 75, 77

## **V**

Variasi, 34, 39, 43, 50, 54, 62

Vertikal, 25

Vokal, 34, 38, 43, 50, 54, 61

## **Z**

Zaman, ii, 2, 5



## PROFIL PENULIS

**PENULIS** adalah Dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Pernah Menjabat Sebagai Sekretaris Unit Bahasa selama dua Tahun. Penulis yang Mempunyai hobi Ceramah ini pernah menduduki Amanah sebagai Sekretaris Umum Forum Komunikasi Muballigh Kota Tanjungpinang, Lembaga Kemanusiaan Bencana Alam, Kepri Peduli Provinsi Kepulauan Riau selama tiga Tahun dan ketua Ikatan Keluarga Minang MAROLA Provinsi Kepulauan Riau. Penulis lahir di Sungai Pangkur Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan KPKG Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatra Barat. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SD 09 Sungai Pangkur, MTsN 6 Solok Selatan, MAN 1 Solok Selatan, S1 dan S2 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN IB Padang. Penulis Bersaudara Berjumlah enam orang di besarkan oleh Orang Tua Ayah Syamsuar dan Ibu Nurdaini.



STAIN SULTAN ABDURRAHMAN PRESS  
Jalan Lintas Barat Km, 19  
Ceruk Ijuk, Toapaya Asri, Kabupaten Bintan  
Kepulauan Riau

ISBN 978-623-92573-7-8



9 786239 257378